BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitiasn ini peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif, karena metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang dalam perilaku yang diamati untuk diarahkan pada latar atau individu secara holistik, penelitian kualitatif mempunyai tujuan agar penelitian lebih mengenal lingkungan agar dapat langsung kelapangan.[1]

Alasan penelitian menggunakan dan memilih metode desktiptif kualitatif adalah :

1. Penelitian ini bertujuan mengetahui secara desktiptif mengenai konflik sosial pada pemilu legislatif 2009.
2. Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti merasa perlu untuk terjun langsung kelapangan dan mempromosikan dirinya sebagai instrumen penelitian dalam mencari informasi, sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif.

Di dalam metode penelitian kualititatif memungkinkan peneliti untuk mengkaji hal ihwal tertentu lebih mendalam dan terperinci. Karena metode penelitian kualitatif ini bias menghasilkan sejumlah besar informasi rinci mengenai sejumlah kecil orang dan kasus. Dan tentunya hal ini dapat

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan peneliti terhadap kasus-kasus dan situasi seperti itu namun juga mengurangi kemungkinan generalisasi.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti dilaksankan dan berlokasi desa Raci Wetan kecamatan Bungah kabupaten Gresik. Secara geografis, desa Raci Wetan mempunyai luas 286, 789 hektar dan memiliki penduduk 786 orang, serta terdapat sarana dan prasarana. *Pertama*, sarana pertanian: irigasi; *Kedua*, sarana pendidikan: pendidikan formal dan pendidikan non-formal; *Ketiga*, sarana kelembagaan pemerintah desa; *Keempat*, sarana perhubungan dan komunikasi; *Kelima*, ekonomi masyarakat: keuangan, listrik, pasar, toko, koperasi; *Keenam*, sarana kesehatan masyarakat: air bersih, pembuangan limbah, kesehatan; *Ketujuh*, sarana kemasyarakatan: ibadah dan oleh raga. Umumnya desa ini mata pencahariannya melalui pertanian, peternakan, dan perdagangan.

Adapun cara peneliti memasuki lokasi penelitian ini pertama-tama adalah peneliti menemui kepala desa Raci Wetan, untuk menyerahkan surat izin penelitian dari fakultas serta memberitahukan maksud dan tujuan peneliti mengadakan penelitian di desa tersebut.

C. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data peneliti ini diperoleh secara langsung dari lapangan atau sumber asli (tidak melalui perantara) berupa keterangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

infomasi dan wawancara atau observasi dari masyarakat desa Raci Wetan kecamatan Bungah kabupaten Gresik.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek peneliti. Data sekunder dalam penelitian ini berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan peristiwa atau aktivitas tertentu, ia berupa rekaman atau dokumen tertulis seperti arsip data rekaman gambar. Benda peningglan yang berkaitan dengan suatu peristiwa data primer dan data sekunder dapat pula digolongkan menurut jenisnya sebagai data kuantitif yang berupa kategori.[2]

Sedangkan jenis sumber data terutama dalam penelitian kualitatif dapat diklasifikasi sebagai berikut :

1. Jenis sumber informasi

   Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting bukan sekedar member respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu disebut informan (orang yang memberikan informasi, sumber informasi, sumber data) atau disebut juga aktor atau pelaku yang ikut menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian berdasarkan informasi yang diberikan.

2. Peristiwa atau aktivitas

   Data atau informasi juga dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan

[2] Saifudin Anwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 91

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lahan penelitian. Dari peristiwa atau aktivitas ini peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

3. Tempat atau lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan penelitian juga merupakan salah satu jenis sumber data informasi mengenai kondisi dari lokasi peristiwa atau aktivitas dilakukan bisa digali lewat sumber lokasinya baik yang merupakan tempat maupun lingkungannya.[3]

D. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini satu langkah awal sebelum memasuki lapangan yaitu sebagai berikut : menyusun usulan atau mendesain penelitian, artinya peneliti terlebih dahulu membuat satu bahan dan desain apa yang dialkukan pada penelitian. Kemudian mensurvei lapangan. Dalam survey lapangan ini peneliti melihat keadaan penduduk yang akan diteliti, apakah layak dan cocok untuk diteliti, setelah ini membuat proposal penelitian yang diajukan kepada dosen pembimbing dan mengurus surat perizinan untuk melakukan penelitian langsung dilapangan.

2. Tahap pekerjaan lapangan / tahap terfokus

Tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian, baik latar terbuka maupun latar tertutup. Mempersiapkan diri untuk

[3] Lexy. J. Malcong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal. 109

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

beradaptasi dengan sosiokultural dan keagamaan di masyarakat yang akan diteliti, berbaur dengan masyarakat, berperan serta dan melibatkan diri dalam kegiatan masayarakat sebagai langkah pengamatan, mendatangi informan yang telah ditentukan untuk diwawancarai, mencatat dan mengumpulkan seluruh data yang diperlukan baik dari wawancara atau pengamatan dalam peran serta melakukan analisa sederhana dilapangan.

3. Tahap analisis / tahap integrasi

Setelah mengumpulkan seluruh data yang diperlukan, maka tahap berikutnya adalah mengatur urutan data dan mengorganisasikan ke dalam suatu pola di dasarkan aspek ideology, aspek pekerjaan, kemudian menarik kesimpulan dengan kata lain disebut analisis induktif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga teknik pengumpulan adat yang peneliti kemukakan diantaranya: teknik observasi, teknik wawancara dokumentasi. Secara umum observasi berarti pengamatan, penglihatan, secara khusus dalam dunia penelitian observasi adalah mengamati dan mendengar dalam rangka memahami, mencari jawaban, mencari bukti terhadap fenomena sosial (perilaku, kejadian-kejadian, keadaan, benda-benda, dan simbol-simbol tertentu) selama beberapa waktu tanpa mempengaruhi fenomena yang diobservasi mencatat peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Obervasi

Observasi Marshall dan Rossman adalah deskripsi secara sistematis tentang kejadian dan tingkah laku dalam setting sosial yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih untuk diteliti.[4] Kegunaan ini menurut Guba dan Lincolin sebagaimana yang dikutip dalam bukunya Lexy J. Moleong adalah karena pada teknik ini didasarkan atas pengamatan langsung yang dimungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, dapat mencatat persitiwa dalam situasi yang berkenan dengan pengetahuan yang diperoleh dari data peneliti dapat mengecek benar tidaknya informasi yang diberikan, peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan perilaku yang kompleks, dan juga dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya yang tidak mungkin dilakukan oleh si peneliti.[5]

2. Interview

Melalui teknik interview atau wawancara akan dikumpulkan data tentang suatu yang berkenan dengan skripsi wawancara atau interview yaitu suatu cara pengumpulan data dengan tanya jawab pihak yang dikerjakan secara sistematis dengan lanndasan tujuan penyelidikan.[6] Interview yang dimaksudkan mengkontruksikan mengenai orang Kejadian kegiatan organisasi perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain. Interview lebih merupakan ekstensi dari perilaku manusia seperti mendengarkan berbicara, melihat, berinteraksi, bertanya, minat penjelasan mengekspresikan kesungguhan dan menangkap yang tersirat.

Dalam hal ini interview dibagi menjadi 2 macam :

a. Interview Struktur

Dengan menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan interview. Interview struktur bisa menjadikan penelitian ini

[4] Lexy.J.Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*....., hal, 109
[5] Bagong Suryatno, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 172
[6] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid II, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan data apa yang diinginkan secara sistematis, juga peneliti tidak lupa apa yang ingin di interview. Walaupun dalam penelitian ini terkesan kaku dan kurang mengenai masalah. Sebab apa yang dipertanyakan oleh peneliti bisa saja dalam interview menemukan data yang baru dari pewawancara.

b. interview tak struktur

Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tak menuntut arahnya dapat melalui percakapan bebas. Dalam interview tak terstruktur peneliti bisa saja mengajukan pertanyaan yang di luar persoalan penelitian untuk mendapatkan informasi yang luas dan mendalam terdapat data yang kita inginkan.

Sedangkan interview tak terstruktur tidak mempunyai pusat, sehingga pertanyaan dapat beralih dari suatu pokok ke pokok yang lain. akibatnya data yang terkumpul dari suatu wawancara bebas dapat bernegara ragam. Dalam bagian ini juga dimungkinkan bertambahnya berbagai data yang melengkapi kesempurnaan penelitian yang dilakukan.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah merupakan suatu cara untuk mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet dan lain sebagainya.[7] Dokumentasi digunakan oleh peneliti yang berkenaan, seperti data tentang arsip masyarakat desa Raci Wetan

[7] Suharsimi Arikunto, ..., hal. 131

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik serta dokumen-dokumen yang dianggap penting dalam penelitian ini.

d. Pemilihan informasi

Lebih lanjut dalam pengumpulan data yang dicari melalui informasi dengan menggunakan teknik snowballing. Yaitu penelitian yang dilibatkan berasal dari latar belakang yang berada yaitu orang yang tidak bertempat tinggal distrenkali. Orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi pencintaan. Sehingga peneliti dapat memberikan nterpretasi-interpretasi yang berbeda, serta pandangan-pandangan yang beragam dan berlawanan atas suatu fakta tertentu.

Tabel 3.1

Daftar Nama Informan

No	Nama	Umur	Informan
1.	M. Anas	45 tahun	Ketua RW. IX
2.	Masthoni	43 tahun	Ketua Ta'mir Masjid
3.	Salekan	66 tahun	Sesepuh Kampung
4.	Mas'udi	40 tahun	Sekretaris Kelurahan

Tabel 3.2

Daftar Nama Key Informasi

No	Nama	Umur	Informan
1.	Drs. M. Shodikin	32 tahun	Kepala Kelurahan
2.	M. Samsul Anam	65 tahun	Tokoh masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisa Data

Langkah awal yang dilakukan dalam menganalisis data, di mulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber baik dari interview, observasi dan dokumen. Selanjutnya data tsb diklasifikasikan sesuai dengan kerangka penelitian (deskripsi analisa) yang berupaya menghambat kondisi yang diteliti secara menyeluruh kemudian setelah itu ditarik penemuan-penemuan baru dan dikoreksikan penemuan tadi dengan teori yang ada. Adapun tahapan penelitian analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

   Langkah-langkah reduksi data adalah inventarisasi atau pengumpulan data yang relevan sederhana, mengabtrasikan data yang terhimpun dalam bentuk hasil catatan di lapangan-lapangan. Selama penelitian reduksi data terus dilakukan berkutnya yang telah terhimpun dengan membuat ringkasan, membuat kode-kode, menggolongkan sesuai dengan data dan membuat catatan-catatan.

   Reduksi bukanlah suatu hal yang tersendiri dan terpisah dari analisa data, melainkan sebagai bentuk analisa yang menajamkan mengorganisasikan data dengan cara demikian rupa hingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan divertifikasi.

2. Langkah penyajian data

   Langkah penyajian data merupakan bagian dari analisis dara artinya dilakukan sekaligus dengan analisis yang memerlukan sikap disertasi daya cipta, pandangan luas, kesadaran akan pentingnya arti pengembangan hasil temuan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam setiap langkah tersebut secara otomatis pengambilan kesimpulan selalu dilakukan dari awal penelitian sudah dibuat proposisi-proposisi yang ada akhirnya disambung-sambung proposisi tersebut menjadi pertanyaan yang lebih abstrak tingkatannya. Hingga akhir penyajian data, peneliti dapat membuat proposisi lebih abstrak lagi setelah proposisi divertifikasikan terlebih dahulu dengan proposisi-proposisi yang lain.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlakukan pemeriksaan keabsahan data secara teliti dan cermat, melalui :

1. Perpanjangan key

Perpanjangan keikutsertaan sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan penelitian pada latar belakang penelitian.[8]

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, karena:[9]

a. Perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi dan memastikan apakah konteks itu dipahami dan dihayati.
b. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti untuk terjun kedalam lokasi dalam waktu yang cukup panjang guna medeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mengotori data.

---

[8] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.....*, hal. 175
[9] *Ibid.*, hal. 176

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Perpanjangan keikutsertaan juga untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri, mengingat perpanjangan keikutsertaan sangat penting untuk mengingatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, maka penelitian melibatkan diri dalam aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Peneliti berbaur dengan masyarakat sering kali diperlukan waktu yang cukup ditentukan oleh peneliti dengan maksud agar memperoleh data yang selengkap-lengkapnya. Di lain waktu di saat waktu santai penelitian juga mengadakan tanya jawab yang telah disetujui oleh mereka untuk mengadakan tanya jawab. Sebagai bahan mencari data yang diperlukan dalam hal ini yang ada kaitannya dengan penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti agar terjun ke dalam lokasi dan dalam yang cukup panjang guna mendeteksi memperhitungkan distorsi yang mungkin mengkotori data. Dostorsi tersebut, bisa tidak sengaja atau bisa juga sengaja misalnya informasi atau responden berdusta, menipu atau pura-pura. Hal ini bisa diantisipasi dengan jalan keikutsertaan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaskud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.[10]

---

[10] *Op.Cit.*, hal. 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal ini yang membuat peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol dan menelaah secara rinci, yang membuat pemeriksaan tampak salah satu faktor atau seluruh faktor sehingga peneliti sudah bisa memahami dan dimengerti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembendung terhadap data ini.

Adapun maksud dari triangulasi itu adalah peneliti melakukan perbandingan dan pengecekan hasil ulang suatu data yang dihasilkan wawancara. Dengan demikian, data yang diperoleh setelah melakukan triangulasi akan menjadi data objektif. Hal tersebut penting untuk dilakukan karena boleh jadi komentar antara satu dengan yang lainnya tidak sama dengan menilai obyek, dengan kata lain pemikiran dan pendapat mereka tentang obyek subjektif, teknik triangulasi meliputi :

a. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. adapun cara yang ditempuh oleh peneliti adalah membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara. Membandingkan data yang disampaikan di depan umum dengan data yang disampaikan secara pribadi. Membandingkan pendapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat dengan informasi yang diperoleh dari key informan, serta membandingkan hasil dari wawancara dengan data dari dokumen.

b. Triangulasi metode, dalam hal ini ada dua strategis yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian teknik pengumpulan data; 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber dengan metode yang sama.

c. Triangulasi dengan teori, maksud dari teori ini adalah pengecekan derajat kepercayaan dengan cara membandingkan dengan salah satu atau lebih teori.[11]

4. Pemeriksaan melalui diskusi

Diskusi adalah sarana untuk menemukan suatu kebenaran terhadap sesuatu. Sedangkan hal yang perlu didiskusikan adalah masalah yang membuat keraguan terhadap hasil sementara, atau dengan kata lain teknik ini dilakukan dengan cara mendiskusikan analisis dengan dosen pembimbing dan rekan-rekan mahasiswa lainnya. Tujuannya adalah peneliti ingin tercapainya sikap yang jujur dan terbuka. Sehingga mampu mengungkapkan kemencengan-kemencengan dalam penelitian yang telah disediakan.

[11] Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*....., hal. 175

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id